

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Dr. Sugiyono (2009: 13) metode penelitian survey merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner, test dan wawancara terstruktur. Untuk mengolah data-data tersebut maka penulis menggunakan alat pengolahan data SPSS 19.0.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu :

a. Variabel Bebas/ eksogenus

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain (Rakhmat, 2000:17). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tayangan Jalan-Jalan Men (variabel X)

b. Variabel Terikat/ endogenus

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penggunaan Bahasa *Slang* (Variabel Y).

3.4 Definisi Konseptual

Definisi konsep merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konsep yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan variabel-variabel yang sudah ada, yaitu sebagai berikut:

- a. Tayangan Jalan-Jalan Men adalah sebuah acara seri travel pertama yang akan menunjukkan tempat-tempat menarik yang ada di Indonesia. Tayangan Jalan-Jalan Men dibawakan secara menarik oleh *host* bernama Jebrow dan Naya Ciri khas dalam tayangan ini ialah kata “pecah” yang biasa digunakan untuk menggambarkan keindahan Indonesia atau sesuatu yang menarik dalam setiap episodenya. kalimat Pecah merupakan bahasa *slang* dari seru atau asik. Dalam

setiap episodanya penggunaan kata *pecah, maha pecah, epic, bro, men, cuy* sering terdengar di episode Bromo dan Bandung sehingga menjadi pengaruh besar bagi penontonnya terutama dalam gaya bahasa sehari-hari.

- b. Penggunaan Bahasa *Slang* berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya dan bagaimana situasinya. Biasanya bahasa *slang* disebut dengan bahasa gaul yang merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia yang nonformal atau tidak resmi. Penggunaan bahasa *Slang* terjadi karena adanya kebutuhan pada setiap individu yang memakainya agar dapat lebih santai. Bahasa *slang* bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks serta distribusi.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Sofyan Effendi (2000:23) yang dimaksud dengan definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel tersebut harus memungkinkan untuk diukur dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Indikator Tayangan Jalan-Jalan Men adalah sebagai berikut:

- Frekuensi menonton
- Durasi Menonton
- Isi Pesan

b. Indikator Penggunaan Bahasa *Slang* sebagai berikut :

1. Stimulus :

- Daya tarik
- Gaya pesan

2. Organisme :

- Perhatian
- Pengertian
- Penerimaan

3. Respons :

- Kognitif
- Afektif
- Konatif

Variabel	Indikator	Konsep Variabel	Ukuran	Skala Pengukuran
Tayangan Jalan-Jalan Men (X)	Frekuensi menonton	Lamanya mengetahui tayangan Jalan-Jalan Men	Interval	Likert
		Intensitas menonton tayangan Jalan-Jalan Men dalam 2bulan		
	Durasi menonton	Durasi menonton tayangan Jalan-Jalan Men per episode	Interval	Likert
	Isi Pesan	Sikap tertarik dan tindak lanjut menyaksikan Tayangan	Inteval	Likert
		Informasi baru dan menarik seputar tayangan dan host		
Penggunaan bahasa <i>slang</i> (Y)	Stimulus <ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik • Gaya pesan 	Ketertarikan terhadap bahasa <i>slang</i> Variasi dalam penyampaian bahasa <i>slang</i> (perulangan bahasa <i>slang</i> , mudah dimengerti)	Interval	Likert
	Organisme <ul style="list-style-type: none"> • Perhatian 	Mahasiswa menyadari adanya bahasa <i>slang</i> dalam tayangan Jalan-Jalan Men	Interval	Likert

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Penerimaan 	<p>Mahasiswa memahami bahasa <i>slang</i> dalam tayangan jalan-jalan</p> <p>Mahasiswa menerima adanya bahasa <i>slang</i> pada tayangan Jalan-Jalan Men</p>		
	<p>Respon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kognitif (pengetahuan) • Afektif (perasaan/ emosi) • Konatif (kecenderungan berperilaku) 	<p>Memperoleh pengetahuan tentang bahasa <i>slang</i></p> <p>Ketertarikan mencari informasi mengenai bahasa <i>slang</i></p> <p>Menggunakan bahasa <i>slang</i></p>	Interval	Likert

Tabel 2 : Operasional Variabel Penelitian

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Secara formal populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama (Furqon, 1997: 135). Menurut Mantra dan Kastro (Singarimbun, Effendi, 1989: 152) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Alasan pemilihan mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun Angkatan 2012 Universitas Lampung sebagai populasi dalam penelitian ini adalah karena mahasiswa merupakan kaum terpelajar yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi tersebut, tentu membuat mahasiswa memiliki intelektualitas yang memadai. Hal ini diharapkan akan berpengaruh pada proses pemilihan acara serta mampu mengkritisi program acara yang disajikan oleh media massa (televisi). Berdasarkan (pra riset 2014) yang masih terdaftar aktif mengikuti kuliah sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung adalah 109 orang.

3.6.2 Sampel

Berdasarkan data Pra-riset pada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung pada tanggal 1 Juni 2014, jumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2012 yang masih terdaftar aktif mengikuti kuliah berjumlah 109 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling.

Menurut Sudarwan Darwin (2000: 89), sampel adalah sub-unit populasi survey. Adapun besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Yamane dengan presisi sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = Besar ukuran sampel

N = Besar ukuran Populasi

d² = Presisi (*Sampinng error*)

$$n = \frac{109}{109(0,05^2) + 1} = \frac{109}{1,27} = 85,6$$

Dibulatkan menjadi 86 (mahasiswa)

3.7 Jenis Data

Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu berupa angket atau kuisoner yang disebar dan diisi oleh responden penelitian kepada seluruh mahasiswa yang masih terdaftar aktif mengikuti kuliah sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi 2012 FISIP Universitas Lampung.

2. Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam dokumen yaitu berupa hasil dari dokumentasi dan berdasarkan literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu pengaruh tayangan Jalan-Jalan Men terhadap penggunaan bahasa *slang* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun Angkatan 2012 FISIP Universitas Lampung.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya ilmiahnya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Yaitu teknik utama dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada responden. Kuisisioner ini berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah pengaruh tayangan Jalan-Jalan Men terhadap penggunaan bahasa *slang* pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2012 Universitas Lampung

2. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Mencari data-data yang tersedia di buku, internet serta undang-undang yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah proses kegiatan memeriksa kembali data yang telah diisi atau dijawab oleh responden

2. Koding

Koding adalah pengolahan data yang sudah masuk dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan memberi tanda pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah mengelompokan jawaban-jawaban berdasarkan kategori yang sama ke dalam bentuk tabel

3.10 Teknik Pemberian Skor

Untuk mengukur variabel penelitian digunakan kuisisioner yang diberi nilai alternatif jawaban yang dipilih responden. Setiap pertanyaan dalam kuisisioner akan diberi lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d dan e. Skor jawaban menggunakan jenis data ordinal. Penentuan skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban “a” akan diberi skor 5, berkategori sangat tinggi
- b) Alternatif jawaban “b” akan diberi skor 4, berkategori tinggi
- c) Alternatif jawaban “c” akan diberi skor 3, berkategori sedang

- d) Alternatif jawaban “d” akan diberi skor 2, berkategori rendah
- e) Alternatif jawaban “e” akan diberi skor 1, berkategori sangat rendah

Kemudian setelah data ordinal didapat dari masing-masing responden, data akan dinaikkan menjadi data berskala interval (syarat jenis data yang bisa diolah dengan menggunakan SPSS) dengan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI) pada *Microsoft Exel*.

3.11 Uji Validitas dan Reabilitas

3.11.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesaihan sesuai instrument (Arikunto, 2006: 169). Uji validitas diperlukan untuk mengetahui kehandalan dari suatu alat pengujian data secara statistik, dalam hal ini pengujian statistik dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu untuk mengukur tingkat validitas kuesioner yang peneliti gunakan dalam memperoleh nilai dari variabel X. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19.

Untuk menghitung validitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}\} \{N \Sigma r^2 - (\Sigma r)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = variabel X

Y = variabel Y

(Furqon, 1997: 94)

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran instrument itu valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran kuesioner tersebut tidak valid.

3.11.1 Uji Reliabilitas

Menurut M. Nazir (1983: 162) reliabilitas adalah ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau pengukur, sedangkan menurut Peter Hogul dalam Singarimbun (1999: 88) uji reliabilitas menyangkut tiga aspek, yaitu:

a. Kemantapan

Reliabilitas adalah tingkat kemantapan suatu alat ukur, dikatakan mantap apabila diukur berulang-ulang kali, alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama

b. Ketepatan

Reliabilitas menunjukkan ketepatan, lebih menitik beratkan pada ketepatan pertanyaan.

c. Homogenitas

Reliabilitas apabila pertanyaan-pertanyaan yang merupakan unsur dasarnya mempunyai kaitan yang erat satu sama lain. Reliabilitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha*, dikarenakan untuk mencari instrument yang skornya berupa rentangan antara beberapa nilai. Adapun rumus *Alpha Cronbach* tersebut adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_1^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

α = nilai reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_1^2$ = nilai varians masing-masing item

$\sum \sigma_1^2$ = nilai varians total

(Arikunto, 1998: 93)

Setelah hasil nilai Koefisien Alfa (*Cronbach*) didapat maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada tabel nilai r . Jika nilai Alfa lebih kecil dari angka r_{tabel} maka pertanyaan tersebut tidak reliabel. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan tersebut reliabel.

3.12 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Regresi Linier untuk mengetahui apakah variabel X dapat mempengaruhi variabel Y.

Rumus Regresi Linier sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

Y = nilai variabel terkait (y)

a = *intercept constant*

b = koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel bebas

x = skor variabel bebas

(Sudjana, 2002: 312)

Perhitungan Rumus Regresi Linier dalam penelitian ini menggunakan menggunakan program SPSS versi 19.